

PENERAPAN MEDIA *FLASH CARD* DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA BAHASA INDONESIA PADA SISWA KELAS I SD NEGERI PURUT I KECAMATAN LUMBANG KABUPATEN PROBOLINGGO

¹**Kartika Bayu Rahayu**

¹Universitas Panca Marga Probolinggo

¹kartikabayurahayu@gmail.com

ABSTRAK

Rendahnya kemampuan membaca khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas I SD Negeri Purut I Kecamatan Lumbang Kabupaten Probolinggo menjadi latar belakang masalah yang mendasari penelitian ini. Hal ini disebabkan karena guru belum menggunakan media pembelajaran yang tepat dan guru hanya menjelaskan materi secara konvensional jadi tujuan pembelajaran sulit untuk dicapai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan media *Flash Cards* dapat meningkatkan kemampuan membaca Bahasa Indonesia pada siswa kelas I SD Negeri Purut I. Kemudian yang kedua untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca Bahasa Indonesia melalui penerapan media *Flash Card* pada siswa kelas I SD Negeri Purut I. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pembelajaran dilakukan dengan 2 siklus selama 4 kali pertemuan setiap siklus memiliki tahapan yaitu: perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi (pengamatan) dan refleksi. Alat pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi untuk mengamati keaktifan siswa, observasi aktivitas guru, *Pre-Test* dan *Post-Test* untuk mengetahui kemampuan membaca siswa, dan dokumentasi. Hasil penelitian diperoleh hasil sebagai berikut, hasil *Post-Test* siklus I yang diikuti oleh 20 siswa ada 10 siswa atau 50% yang telah mencapai ketuntasan sedangkan pada siklus II ada 18 siswa atau 90% yang telah mencapai ketuntasan. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dipaparkan serta hasil analisis data maka perbaikan pembelajaran yang telah dilakukan peneliti sudah menunjukkan keberhasilan. maka dapat disimpulkan sebagai berikut penerapan media *Flash Card* dapat meningkatkan kemampuan membaca Bahasa Indonesia pada siswa kelas I SD Negeri Purut I Kecamatan Lumbang Kabupaten Probolinggo.

Kata Kunci : *Media Flash Card, Kemampuan Membaca.*

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang memegang peranan penting dalam suatu kegiatan pembelajaran. Adapun tujuan utama pengajaran Bahasa Indonesia meliputi empat aspek keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Keempat aspek kemampuan berbahasa tersebut saling berkaitan erat. Satu keterampilan akan mendukung keterampilan yang lainnya. Keterampilan membaca memegang peranan penting dalam aktivitas komunikasi tertulis. Aktivitas membaca menjadi bagian dari kebutuhan aktivitas keseharian kita. Aktivitas membaca dilakukan untuk berbagai keperluan, mulai dari sekedar untuk kepentingan pemenuhan kebutuhan untuk memperoleh informasi, kepentingan hiburan, hingga dalam pendalaman disiplin ilmu.

Membaca merupakan keterampilan bahasa tulis yang bersifat reseptif. Kemampuan membaca termasuk kegiatan yang kompleks dan melibatkan berbagai keterampilan. Jadi, kegiatan membaca merupakan suatu kesatuan kegiatan yang terpadu yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf

dan kata- kata, menghubungkannya dengan bunyi, maknanya serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan. Rahim (2007: 2) menyatakan bahwa membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik dan metakognitif. Tarigan (2015: 7) dan Ahmad (2010: 14) menyampaikan bahwa membaca merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan oleh penulis melalui media kata- kata/ bahasa tulis. Proses yang dialami dalam membaca adalah berupa penyajian kembali dan penafsiran suatu kegiatan dimulai dari mengenali huruf, kata, ungkapan, frase, kalimat, dan wacana serta menghubungkannya dengan bunyi dan maknanya.

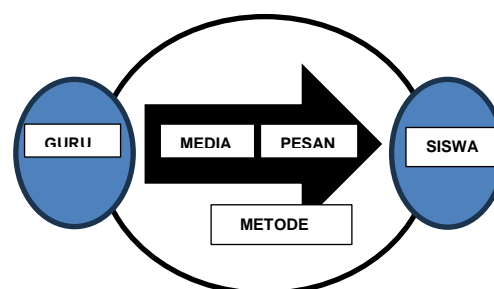
Pada kegiatan belajar di Sekolah Dasar kelas I, pada umumnya anak- anak lulusan dari Taman Kanak- kanak banyak yang belum bisa membaca lancar. Pembelajaran membaca di kelas I merupakan pembelajaran membaca tahap awal, salah satunya adalah membaca permulaan . Pada tahap membaca, siswa akan mengenali huruf-huruf dan membacanya

sebagai suku kata, kata dan kalimat sederhana. Kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas I di SDN Purut I belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan yaitu sebesar 75. Pada Kompetensi Dasar 3.1 Menguraikan lambang bunyi vokal dan konsonan dalam kata bahasa Indonesia, 4.3 Melafalkan bunyi vokal dan konsonan dalam kata bahasa Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari hasil lembar kerja asesmen membaca yang penulis lakukan pada siswa kelas I SDN Purut I pada tanggal 15 Oktober 2023. Dari 20 siswa kelas I SDN Purut I, hanya 7 anak (35%) yang bisa lancar membaca, sisanya yang 13 anak (65%) masih belum mencapai kriteria ketuntasan.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, bahwa kesadaran untuk membaca dari siswa masih sangat rendah, siswa juga kurang tertarik dengan penjelasan atau arahan dari guru saat belajar membaca permulaan. Hal ini disebabkan karena guru yang dalam pembelajaran membaca sering menggunakan metode ceramah yang konvensional, sehingga siswa mendapatkan pemahaman yang masih abstrak. siswa juga kurang aktif, disini juga membutuhkan peran orang tua dalam membimbing anak untuk belajar membaca dirumah. Kemampuan membaca seperti juga menulis merupakan kegiatan yang kompleks, artinya banyak segi dan banyak faktor yang mempengaruhinya. Rahim (2007: 16) menyampaikan faktor-faktor yang mempengaruhi membaca ialah faktor fisiologis, intelektual, lingkungan dan psikologis. Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Tampubolon (1990: 90-91) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca dan menulis terbagi atas dua bagian, yaitu faktor endogen dan eksogen. Faktor endogen adalah faktor-faktor perkembangan baik bersifat biologis, maupun psikologis, dan linguistik yang timbul dari diri anak, sedangkan eksogen adalah faktor lingkungan. Kedua faktor ini saling terikat, dengan kata lain bahwa kemampuan membaca dan menulis dipengaruhi secara bersama.

Oleh karena itu guru sebagai fasilitator harus membuat inovasi yang menarik bagi siswa agar minat

dalam belajar membaca lebih antusias lagi. Dalam kegiatan penelitian kali ini peneliti akan mencoba untuk membuat media sebagai sumber belajar yang mana media ini akan mempermudah siswa untuk belajar membaca permulaan dengan baik. Dari bahan pustaka yang saya baca media sebagai sistem penyampai atau pengantar, media yang sering diganti dengan kata mediator menurut Fleming (Arsyad, 2016: 3) adalah penyebab atau alat yang turut campur tangan dalam dua pihak dan mendamaikannya. Dengan istilah mediator media menunjukkan fungsi atau perannya, yaitu mengatur hubungan yang efektif antara dua pihak utama dalam proses belajar siswa dan isi pelajaran. Ada pula yang mengatakan bahwa sumber belajar adalah segala sesuatu yang dipergunakan untuk kepentingan pelajaran, yaitu segala apa yang ada di sekolah pada masa lalu, sekarang dan pada masa yang akan datang. Nana Sudjana (2003) mendefinisikan sumber belajar sebagai segala daya yang dapat dimanfaatkan guna memberi kemudahan kepada seseorang dalam belajarnya. Menurut Heinich, Molenda dan Russel (1993) media merupakan saluran komunikasi. Media berasal dari Bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara, yaitu perantara sumber pesan (*a source*) dengan penerima pesan (*a receiver*). Mereka mencontohkan media ini dengan film, televisi, diagram, bahan tercetak (*printed materials*), komputer dan instruktur. Contoh media tersebut bisa dipertimbangkan sebagai media pembelajaran jika membawa pesan-pesan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Hubungan anatara media dengan pesan (*message*) dan metode (*methods*) dalam proses pembelajaran digambarkan oleh Heinich, dkk. dalam gambar 1.



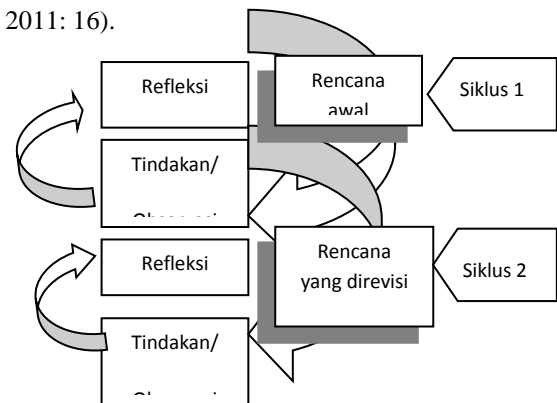
Berdasarkan penjelasan diatas, maka upaya meningkatkan kemampuan membaca yang merupakan kebutuhan yang mendesak yang harus dilakukan. Oleh karena itu penulis mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Media Flash Card Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas I SDN Purut I Kecamatan Lumbang Kabupaten Probolinggo”. Langkah yang peneliti ambil adalah membuat alat permainan edukatif kongkrit yaitu media Flash Card. Media Flash Card dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat memberikan pengalaman kongkrit, meningkatkan motivasi belajar siswa dan mempertinggi daya serap siswa serta siswa dapat memusatkan perhatiannya dalam belajar. Melalui penggunaan media Flash Card diharapkan tingkat kesulitan dan kompleksitas dari pembelajaran Bahasa Indonesia yang memberi pengaruh yang cukup besar dalam proses belajar sehingga hasilnya akan lebih baik.

METODE

Penelitian ini dirancang dengan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK). PTK adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan tindakan yang terkendali yang sudah direncanakan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa. Prosedur penelitian adalah siklus yang terdiri dari empat langkah, bermula dari perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan, serta refleksi (Suharmisi Arikunto, 2015: 44).

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menggunakan kualitatif karena data yang dipaparkan adalah data-data faktual yang benar-benar terjadi selama penelitian berlangsung. Data yang diperoleh tersebut, selanjutnya dilaporkan dalam bentuk tulisan atau pernyataan-pernyataan, bukan dalam bentuk angka-angka semata. Sesuai dengan jenis penelitian tindakan kelas, penelitian ini menggunakan prosedur kerja dengan siklus spiral dari perencanaan, tindakan, obeservasi dan refleksi. Dengan setiap siklusnya peneliti akan melakukan

kegiatan yang diawali dengan perencanaan, kemudian melakukan tindakan, observasi terhadap tindakan dan diakhiri dengan refleksi. Bentuk siklus yang digunakan adalah yang dikemukakan oleh (Arikunto, 2011: 16).



1. Rancangan/rencana awal, sebelum mengadakan penelitian peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, melakukan pre test dan menyiapkan instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran serta media yang akan digunakan yaitu media *flash card*.
2. Kegiatan dan pengamatan, meliputi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya membangun pemahaman konsep siswa serta mengamati hasil atau dari penerapan media *flash card*.
3. Refleksi, peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat.
4. Rancangan/rencana yang direvisi, berdasarkan hasil refleksi dari pengamat membuat rancangan yang direvisi untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya.

Tindakan dilakukan dalam 2 kali pertemuan tiap pertemuan dilaksanakan selama 2 x 35 menit, yaitu pertemuan 1 dan 2 dimana masing pertemuan dikenai perlakuan yang sama (alur kegiatan yang sama) dan menggunakan media flash card diakhiri dengan post test di akhir siklus.

Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) disebutkan bahwa peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Maksudnya

yaitu peran peneliti dalam penelitian ini sebagai perencana kegiatan, pelaksana pembelajaran, pengumpul data, penganalisis, dan pelapor hasil penelitian. Dalam pelaksanaannya peneliti dibantu oleh guru kelas 1 SDN Purut I yang bertugas mengamati atau melakukan pengamatan terhadap peneliti pada saat melaksanakan tindakan (mengajar) dan sebagai teman diskusi dalam menganalisis data yang terkumpul selama proses pembelajaran dan juga refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah berlangsung untuk merencanakan tindakan perbaikan pada siklus II.

Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan yang dicapai siswa juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir putaran.

Prosedur Penelitian

1. Tahap Pra-Tindakan

Pada tahap ini yang harus dilakukan peneliti adalah:

- 1) Peneliti meminta izin kepada kepala sekolah SD Negeri Purut I terkait dengan penelitian yang akan dilakukan.
- 2) Peneliti melakukan dialog terkait dengan waktu dan kelas yang akan diteliti yaitu kelas I SD Negeri Purut I
- 3) Peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas terkait dengan metode pembelajaran yang biasa dilakukan guru dan menanyakan perkembangan-perkembangan siswa selama melakukan model pembelajaran tersebut.
- 4) Peneliti melakukan konsultasi terkait dengan penelitian yang akan digunakan dan model

pembelajaran yang akan digunakan pada saat pembelajaran.

- 5) Peneliti membuat kesepakatan bersama dengan kepala sekolah, guru kelas terkait dengan waktu dan mata pelajaran yang akan dilakukan di sekolah

2. Tahap Tindakan

Pada tahap ini menyesuaikan dengan jenis penelitian yang telah dipilih. Penelitian yang telah di pilih oleh peneliti yaitu PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Yang mana pada umumnya PTK ini akan dilakukan selama 2 siklus dengan masing-masing siklus 2 kali pertemuan tiap pertemuan dilaksanakan selama 2 x 35 menit. Adapun tahapan yang dilakukan pada tiap siklus yaitu perencanaan, pre test, tindakan / pelaksanaan, observasi, refleksi, post test dan memperbaiki perencanaan (*revise plan*).

1). Siklus I

Pertama adalah tahap perencanaan, Pada tahap perencanaan peneliti menyusun RPP sesuai dengan indikator dan materi pembelajaran dengan menggunakan media *Flash card*, menyiapkan instrument penilaian, alat dan sumber belajar, dan tes.

Kedua adalah tahap pelaksanaan (Pertemuan 1), Pada tahap pelaksanaan peneliti berperan sebagai pengajar, adapun langkah-langkah yang harus dilakukan peneliti pada saat mengajar yaitu: Pada kegiatan awal peneliti memberikan salam dan mengajak siswa untuk berdoa bersama, kemudian peneliti mengecek kehadiran siswa serta melakukan perkenalan, peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari, peneliti melakukan apersepsi terkait dengan materi yang telah di pelajari sebelumnya.

Pada kegiatan inti peneliti melakukan presentasi kelas atau menjelaskan materi yang di pelajari, peneliti meminta siswa untuk membentuk kelompok yang telah di tentukan oleh peneliti yang terdiri dari 5 orang siswa tiap kelompok, setelah siswa mengikuti pembelajaran peneliti meminta siswa bersama kelompoknya untuk mengikuti langkah-

langkah pembelajaran dengan menggunakan Media *Flash Card*. Pada kegiatan penutup peneliti bersama siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dipelajari serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai hal-hal yang kurang dipahami siswa, peneliti memberi penguatan mengenai materi yang telah dijelaskan, peneliti menginformasikan pada pertemuan selanjutnya akan diadakan kuis kelompok dengan menggunakan media *flash card* yang mana penilaiannya secara individu, peneliti memberikan pesan moral agar siswa giat belajar dan mempersiapkan diri untuk mengikuti kuis yang akan dilaksanakan pada pertemuan selanjutnya, kemudian peneliti mengajak siswa berdoa bersama dan memberikan salam.

Pada tahap ke tiga dilakukan pelaksanaan (pertemuan II) pelaksanaan pada pertemuan kedua siklus pertama ini adalah melanjutkan perencanaan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya. Adapun tahapan pelaksanaannya yaitu: Pada kegiatan awal peneliti memberikan salam dan mengajak siswa untuk berdoa bersama, kemudian peneliti mengecek kehadiran siswa, peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari, peneliti melakukan apersepsi terkait dengan materi yang telah dipelajari sebelumnya.

Pada kegiatan inti peneliti meminta agar siswa duduk bersama dengan kelompoknya, guru memberi skor awal kelompok yang telah didapatkan pada pertemuan selanjutnya, peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengingat kembali mengenai pembelajaran yang telah dijelaskan oleh peneliti menggunakan media *flash card*, pertanyaan kuis yang dilakukan secara bergilir untuk menentukan siapa yang memperoleh skor tertinggi, setelah semua siswa selesai melakukan kuis peneliti langsung merekap skor yang diperoleh oleh masing-masing kelompok dan mengetahui siapa pemenangnya kemudian peneliti memberikan reward kepada kelompok yang mendapatkan skor tertinggi pertama, kedua dan ketiga.

Pada kegiatan penutup peneliti bersama siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dipelajari serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai hal-hal yang kurang dipahami siswa, peneliti memberi penguatan mengenai materi yang telah dipelajari siswa, peneliti memberikan pesan moral agar siswa giat belajar, kemudian peneliti mengajak siswa berdoa bersama dan memberikan salam.

Observasi ini dilakukan selama kegiatan belajar mengajar pada tiap pertemuan tujuannya untuk mengetahui semangat belajar siswa yang diharapkan mendapatkan hasil yang lebih baik dengan menggunakan media *Flash Card*. Selain dari itu observasi ini juga dapat merekam berbagai masalah yang terjadi pada saat proses belajar mengajar sehingga peneliti dapat membuat catatan hasil pengamatan terhadap proses dan hasil pembelajaran, keaktifan dan keaktifitas siswa yang tampak dan mendokumentasikannya ketika siswa sedang menggunakan media *Flash Card* dan penugasan siswa, hasil-hasil tes formatif, dan mengambil foto berbagai peristiwa yang menjadi fokus penelitian ini.

Tahap selanjutnya adalah refleksi, Berdasarkan hasil pengamatan diatas, kemudian, peneliti melakukan refleksi atas proses tindakan ini. Refleksi yang dimaksud adalah melakukan berfikir ulang terhadap apa yang sudah dilakukan, apa yang belum dilakukan, apa yang sudah dicapai, masalah apa saja yang belum terpecahkan dan menentukan tindakan apa lagi yang perlu dilakukan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran, yang akan diimplementasikan pada siklus ke-II

2). Siklus ke-II

Pada tahap siklus kedua ini sama seperti halnya pada siklus pertama, pada siklus kedua ini juga mencakup perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi serta perbaikan rencana dan post test. Kegiatan yang akan dilaksanakan pada siklus kedua ini yaitu memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus pertama dengan memecahkan masalah yang didapat pada saat melaksanakan siklus pertama

dan bisa mendeskripsikan kegiatan dan perbaikan apa saja yang akan dilakukan pada kegiatan siklus II.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1) Pra Siklus

Peneliti melakukan observasi di dalam kelas untuk mengetahui kegiatan pembelajaran dan kondisi/karakteristik siswa kelas I SDN Purut I. Setelah observasi didapatkan suatu permasalahan bahwa siswa Kelas I SDN Purut I yaitu kurangnya kemampuan membaca khususnya pada pelajaran Bahasa Indonesia.

Peneliti melakukan wawancara kepada wali Kelas I SDN Purut I untuk menambah informasi mengenai permasalahan yang dihadapi pada proses pembelajaran. Setelah itu peneliti melakukan Pre-Test dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 1 Analisis Hasil Pre-Test

No	Nama Siswa	L/P	Nilai	Ketentuan Belajar	
				Tuntas	Tidak
1	A F	L	75	√	
2	A Z	L	50		√
3	A H J	L	75	√	
4	A K	L	60		√
5	A S	L	60		√
6	A K	L	50		√
7	A P	L	50		√
8	A O	P	50		√
9	D S A	P	60		√
10	FD	P	75	√	
11	G P A	L	75	√	
12	H M	L	65		√
13	HK	P	80	√	
14	IB	P	65		√
15	L H	P	60	√	
16	M W A	P	80	√	
17	M L	P	50		√
18	MQ	P	60		√
19	M F	L	50		√
20	M J	L	60		√
JUMLAH NILAI			1250		
RATA-RATA			62,5		
KETUNTASAN KELAS			35%		

2) Siklus 1

Tabel 2 Analisis Hasil Siklus 1

No	Nama Siswa	L/P	Nilai	Ketentuan	
				Tuntas	Tidak
1	A F	L	80	√	
2	A Z	L	60		√

3	A H J	L	75	√	
4	A K	L	65		√
5	A S	L	65		√
6	A K	L	65		√
7	A P	L	75	√	
8	A O	P	65		√
9	D S A	P	70		√
10	FD	P	85	√	
11	G P A	L	85	√	
12	H M	L	75	√	
13	HK	P	85	√	
14	IB	P	75	√	
15	L H	P	65		√
16	M W A	P	85	√	
17	M L	P	60		√
18	MQ	P	65		√
19	M F	L	65		√
20	M J	L	80	√	
JUMLAH NILAI			1445		
RATA-RATA			72,25		
KETUNTASAN KELAS			50%		

Hasil Pre-test sebelum tindakan rata-rata kelas adalah 62,5 dengan presentase ketuntasan belajar 35%. Sedangkan setelah diterapkan pembelajaran dengan menggunakan media flash card pada siklus I hasil rata-rata kelas pada post test adalah 72,25 dan tingkat ketuntasan belajar mencapai 50%. Tetapi Ketuntasan belajar pada siklus I ini juga belum tercapai KKM oleh karena itu perlu adanya tindakan perbaikan pada siklus II.

Secara ringkas analisis pre test dan post test I dapat dilihat pada Tabel di bawah ini.

Tabel 3. analisis pre test dan post test I

No	Jenis test	Jumlah Siswa		Rata-rata kelas	Ketuntasan belajar
		Tuntas	Tidak tuntas		
1	Pre test	7	13	62,5	35%
2	Pos test I	10	10	72,25	50%

Berdasarkan hasil pengamatan dari temuan-temuan selama pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I. Dari hasil observasi aktivitas peneliti dan siswa dan hasil post-test diperoleh hal sebagai berikut:

1. Ketertarikan siswa terhadap penggunaan media flash card masih rendah.
2. Siswa masih kurang aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan guru.
3. Beberapa siswa yang masih belum bisa merangkai huruf masih membutuhkan bimbingan dari guru.
4. Pada guru persiapan dan penyediaan alat peraga

kurang besar, sehingga siswa yang dibelakang kurang jelas.

5. Peneliti kurang banyak dalam memberikan contoh membaca, sehingga siswa kurang lancar dalam membaca
6. Siswa kurang memperhatikan penjelasan dari guru dan masih ada yang bicara dengan teman sebangkunya.

Dari adanya kendala diatas muncul disebabkan oleh beberapa faktor yaitu :

1. Siswa belum memahami materi yang disampaikan dengan baik.
2. Siswa belum terbiasa mengikuti pembelajaran dengan penerapan media *flash card*.
3. Media *flash card* yang kurang menarik
4. Siswa yang lumayan banyak dapat mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran.
5. Peneliti masih kurang menguasai kelas.

Adapun upaya penyelesaian dari masalah-masalah yang timbul. Berikut adalah tindak lanjut atau implementasi tindakan penyelesaian masalah yang muncul pada siklus I:

1. Peneliti harus bisa menciptakan suasana yang kondusif di dalam kelas pada saat pembelajaran.
2. Menggunakan media *flash card* yang berwarna-warni.
3. Peneliti harus menjelaskan langkah-langkah penerapan media *flash card* dengan jelas.
4. Peneliti sebagai fasilitator sangat perlu memperhatikan dan memberikan pembinaan pada siswa.
5. Peneliti memberikan motivasi kepada siswa agar percaya diri sehingga pertemuan atau siklus berikutnya siswa berperan aktif.
6. Peneliti memberikan *ice breaking* yaitu senam otak agar siswa lebih semangat dalam mengikuti pelajaran.

Dari uraian pengamatan dan masalah serta penyebab masalah yang timbul pada siklus I, maka secara umum pada siklus I belum menunjukkan adanya peningkatan partisipasi aktif dari siswa dan belum adanya peningkatan hasil belajar siswa yang sesuai dengan

KKM serta keberhasilan peneliti di dalam penerapan media *flash card* sebab itu, perlu dilanjutkan pada siklus selanjutnya sebagai tindakan untuk mengatasi kelemahan yang terjadi pada siklus I, agar kemampuan membaca anak tercapai sesuai dengan harapan.

3) Pelaksanaan Siklus II

a. Perencanaan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Merencanakan pembelajaran dengan membuat RPP menggunakan media *flash card* yang telah diperbaiki berdasarkan hasil evaluasi pada siklus I.
2. Menyiapkan lembar observasi aktivitas siswa dan guru.
3. Menyiapkan media pembelajaran yang digunakan yaitu media *flash card* yang telah dimodifikasi sehingga siswa lebih tertarik.

b. Tindakan

Pembelajaran ini dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 10 Januari 2024 pukul 07.30-09.00 WIB (Pertemuan I). Pada hari Kamis 11 Januari 2024 pukul 07.30-09.00 WIB (Pertemuan II). Sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai, peneliti dibantu teman sejawat mengatur para siswa untuk siswa untuk siap menerima pelajaran. Peneliti membuka pelajaran dengan mengucapkan salam. Peneliti meminta salah satu siswa untuk memimpin berdo'a. Peneliti mengecek kehadiran siswa. Peneliti memberikan *ice breaking*. Peneliti memberikan apersepsi mengenai pembelajaran yang sebelumnya yang berkaitan tentang tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti, pada tahap ini peneliti menjelaskan tujuan pembelajaran hari ini. Kemudian peneliti juga mengenalkan media belajar yang akan digunakan untuk kegiatan merangkai huruf vokal dan konsonan. Siswa diminta untuk membentuk kelompok dengan masing-masing kelompok terdiri dari 5 siswa. Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang kegiatan pembelajaran hari ini.

Selanjutnya peneliti menjelaskan aturan dalam bermain dalam kelompok dengan menggunakan media *Flash Card*. Setelah melakukan permainan merangkai huruf, siswa mengerjakan LKPD yang disediakan oleh peneliti.

Kegiatan akhir, siswa dengan bantuan peneliti menyimpulkan materi pelajaran. Siswa diminta untuk berdo'a. Siswa diberikan nasihat. Siswa dipersilahkan untuk pulang.

c. Observasi

Hasil observasi kegiatan peneliti dan siswa, pengamatan dilakukan oleh satu pengamat bertugas mengamati semua aktivitas peneliti dan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Pengamatan ini sesuai dengan pedoman pengamatan yang telah disediakan oleh peneliti pada lembar observasi. Hasil pengamatan oleh pengamat selama satu siklus (1 pertemuan) terhadap aktivitas peneliti selama kegiatan pembelajaran dengan penerapan Media *Flash Card*.

Sedangkan untuk hasil post-test yang ke II pada siswa sebagai berikut :

Tabel 4. Analisis Hasil Post-Test Siklus II

No	Nama Siswa	L/P	Nilai	Ketentuan	
				Tuntas	Tidak
1	A F	L	90	√	
2	A Z	L	80	√	
3	A H J	L	85	√	
4	A K	L	80	√	
5	A S	L	75	√	
6	A K	L	80	√	
7	A P	L	75	√	
8	A O	P	70		√
9	D S A	P	70		√
10	FD	P	85	√	
11	G P A	L	85	√	
12	H M	L	80	√	
13	HK	P	85	√	
14	IB	P	75	√	
15	L H	P	80	√	
16	M W A	P	85	√	
17	M L	P	80	√	
18	MQ	P	85	√	
19	MF	L	90	√	
20	M J	L	90	√	
JUMLAH NILAI			1625		
RATA-RATA			81,25		
KETUNTASAN KELAS			90%		

Dilihat dari tabel di atas menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat baik dari pada Postes siklus I hasil rata-rata Post-Test

adalah 72,25 dan pada siklus ke II mencapai rata-rata 81,25 tingkat ketuntasan belajar sudah mencapai KKM. Oleh karena itu tidak perlu adanya tindakan perbaikan selanjutnya.

B. Pembahasan

1) Kemampuan Membaca Siswa1 Dalam Penerapan Media *Flash Card*

Peserta didik yang belajar dalam hal ini siswa kelas 1 SDN Purut I mendapatkan pengalaman belajar dari sebelum menggunakan media belajar *flash card* dan sesudah mengenal dan menggunakan media tersebut dengan adanya perubahan yang bermakna yang diperoleh siswa. Hasil analisis data dalam kegiatan pretest dan posttest yang dilakukan pada dua siklus ditunjukkan pada Tabel 4.16 yaitu nilai rata-rata pada siklus I adalah 72,25 termasuk dalam kategori cukup dan nilai pada siklus II adalah 81,25 termasuk dalam kategori baik. Dari proses yang dilakukan ketika kegiatan pembelajaran siswa diajak untuk bermain kartu atau *flash card* dengan variasi yang disampaikan oleh guru dalam hal ini peneliti. Guru juga harus membuat variasi dalam belajar agar minat belajar siswa semakin bertambah, memotivasi siswa untuk tetap semangat dalam belajar khususnya dalam kegiatan membaca sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan baik. Selain itu dari proses tindakan yang dilakukan oleh peneliti. Dari hasil observasi keaktifan siswa juga mempengaruhi kemampuan siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca.

Peningkatan keaktifan siswa dalam hal ini meliputi dari aspek kesiapan siswa dalam menerima pembelajaran, antusias siswa dalam menyimak apa yang dijelaskan oleh guru, membuat kelompok-kelompok kecil di dalam kelas, serta menyelesaikan lembar kerja yang telah disiapkan oleh guru. Tindakan – tindakan yang dilakukan mengalami peningkatan dari kegiatan di siklus I sampai pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan media *flash card* membuat perubahan kemampuan membaca siswa kelas I yang semula nilai siswa dibawah KKM dengan

menggunakan media *flash card* nilai siswa bisa meningkat diatas KKM.

2) Peningkatan Kemampuan Membaca Siswa Kelas I Dalam Penerapan Media *Flash Card*

Tabel 5. Peningkatan Hasil Tes

Siklus	Ketuntasan Belajar	Rata-rata kelas	Peningkatan	
			Ketuntasan belajar	Rata-rata kelas
I	50%	72,25	40%	9
II	90%	81,25		

Dari tabel menunjukkan adanya peningkatan baik dari segi ketuntasan belajar maupun rata-rata kelas. Peningkatan ketuntasan belajar siswa meningkat dari siklus I ke siklus II sebesar 40%. Sedangkan rata-rata kelas meningkat dari siklus I ke siklus II sebesar 9. Pada siklus I presentase ketuntasan belajarnya sebesar 50% dan rata-rata kelas sebesar 72,25 sedangkan siklus II ketuntasan belajarnya sebesar 90% dan rata-rata kelas 81,25. Hal ini menunjukkan ketika kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan penerapan media *flash card* terdapat perbaikan yang positif pada hasil tes siswa. Hal ini dibuktikan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari *pre test*, *post test* siklus I, *post test* siklus II. Pembelajaran dengan menggunakan media *flash card* merupakan salah satu metode alternatif yang bisa diterapkan dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas rendah dan metode ini cocok digunakan dalam proses belajar mengajar mata Bahasa Indonesia.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan langkah-langkah yang diterapkan dalam kedua siklus pada penelitian tindakan kelas ini dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Penerapan media *Flash Card* dapat meningkatkan kemampuan membaca pada siswa kelas I SD Negeri Purut I. Hal ini dapat dilihat dari hasil keaktifan siswa pada siklus I sebesar 35% – 45%. pada siklus II bisa mencapai 70% - 85%.
2. Peningkatan kemampuan membaca Bahasa Indonesia melalui penerapan media *Flash Card* pada siswa kelas I SD Negeri Purut I. Hal ini

dibuktikan dengan rata-rata hasil belajar pada siklus I yaitu 72,25 dan siklus II yaitu 81,25 dengan ketuntasan belajar dari siklus I sebesar 50%, pada siklus II meningkat menjadi 90%.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, diajukan beberapa saran yang perlu dipertimbangkan sebagai berikut.

1. Bagi sekolah
 - a. Sekolah hendaknya memberi arahan dan motivasi bagi guru agar menerapkan berbagai media dan metode pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran.
 - b. Sekolah sebaiknya menyediakan sarana dan prasarana yang dapat menunjang keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran.
2. Bagi guru
 - a. Guru hendaknya menggunakan media- media sebagai metode alternatif bagi guru untuk meningkatkan keterampilan proses siswa.
 - b. Guru hendaknya mengelola kelas sebaik-baiknya agar peserta didik dapat berkonsentrasi dalam pembelajaran.
3. Bagi peneliti lainnya
 - a. Sebelum menerapkan media belajar kepada siswa hendaknya memahami tahapan prosedur dalam menggunakan media agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.
 - b. Sebaiknya ada inovasi dalam melaksanakan pembelajaran sehingga bisa menarik dan memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran..

DAFTAR RUJUKAN

Andriani, Durri dkk. 2015. *Metode Penelitian*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.

Arikunto, Suharmisi dkk. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Dhieni, Nurbiana dkk. 2012. *Metode Pengembangan Bahasa*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Hoerudin, Cecep Wahyu. 2023. *Penerapan Media Flash Card Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa di Bandung* Jurnal Primary Edu (JPE), 1(2), 235-245.
- Lestari, Endang Dwi dkk. 2021. *Pengaruh media pembelajaran flash card terhadap kemampuan membaca permulaan pada anak kelas I SD Negeri 01 Sitiung Kabupaten Dharmasraya di Situbondo* CONSILIUM Journal: Journal Education and Counselin.
- Mulyati, Yeti dkk. 2014. *Bahasa Indonesia*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Mulyati, Yeti dan Isah Cahyati. 2019. *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Payadnya, I Putu Ade Andre dkk. 2022. *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rahyubi, Heri. 2012. *Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik: Deskripsi dan Tinjauan Kritis*. Bandung: Nusa Media.
- Riyanti, Asih. 2001. *Keterampilan Membaca*. Yogyakarta: K-Media.
- Rosdiana, Yusi dkk. 2019. *Bahasa Dan Sastra Indonesia di SD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Satrianawati. 2018. *Media Dan Sumber Belajar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Zaman, Badru dkk. 2012. *Media Dan Sumber Belajar TK*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.